

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT BINTANG RATTA FAMILY**



**RISMARANI  
1410321055**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2018**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT BINTANG RATTA FAMILY**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
pada program Studi Akuntansi

**RISMARANI  
1410321055**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2018**

# SKRIPSI

## PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT BINTANG RATTA FAMILY

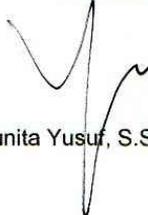
disusun dan diajukan oleh

**RISMARANI**  
**1410321055**

telah diperiksa dan diuji

Makassar, 13 September 2018

Pembimbing



Yulia Yunita Yusuf, S.ST., SE., M.SA., Ak

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

# SKRIPSI

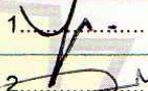
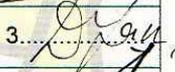
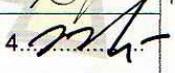
## PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT BINTANG RATTA FAMILY

disusun dan diajukan oleh

**RISMARANI**  
**1410321055**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **13 September 2018** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Yulia Yunita Yusuf, S.ST., S.E., M.SA., Ak	Ketua	1. 
2.	Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2. 
3.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si	Anggota	3. 
4.	Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M	Eksternal	4. 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Fajar

UNIVERSITAS FAJAR



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rismarani  
NIM : 1410321055  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional pada PT Bintang Ratta Family** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 13 September 2018

Yang membuat pernyataan,



(Rismarani)

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional PT Bintang Ratta Family” dengan melakukan penelitian pada perusahaan PT Bintang Ratta Family. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT, atas segala berkat, pengetahuan, kemudahan, kekuatan dan anugerah-Nya selama penulisan skripsi ini.
2. Kedua orangtua saya, Terima kasih telah merawat dengan kasih sayang, yang senantiasa memberikan doa yang tulus, kasih sayang dan berjerih payah untuk mencukupkan dana bagi penulis.
3. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Jabbar, MPA selaku rektor Universitas Fajar yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Fajar Makassar.
4. Bapak DR. Ir. Mujahid, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial.
5. Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar.

6. Ibu Yulia Yunita Yusuf, S.ST., S.E., M.SA., Ak selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan waktu yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, penasehat Akademik segenap civitas akademis fakultas ekonomi dan ilmu-ilmu sosial Universitas Fajar Makassar.
8. Seluruh karyawan PT Bintang Ratta Family yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.
9. Anak Akuntansi S1 2014 yang telah menjadi teman seperjuangan selama kuliah, kerja tugas bareng, dan banyak memberi informasi.
10. Keluarga besarku, khususnya adik-adikku Marni, Dinda, Bani, serta ponakan bawelku Aisyah Alifah. Makasih atas doa dan dukungannya serta pengertiannya.
11. Teman-teman seperjuanganku Ciwi-ciwi Squad, Nhovianty, Kartika Taruk Lembang, Theresia Fildawati, Safirly Sahastripa S, Phinky Noviana, Lilis Karmila, Andi Nurlaela, Andi Astuti dan Husniati, terima kasih karena kita pernah belajar bersama, makan bareng, jalan bareng, dan semoga selamanya tidak pernah putus silaturahmi. Amin...
12. Adik sepupuku Nelly, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.
13. Spesial terima kasih buat temanku Nhovy, yang selalu mau direpotkan sama saya dari awal sampai akhir buat skripsi.
14. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi dan selama masa perkuliahan, dengan segenap hati penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila masih ditemukannya banyak kekurangan pada penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga

skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, para pembaca dan rekan-rekan yang hendak melakukan penelitian sebelumnya.

Makassar, 15 Juli 2018

Penulis

**ABSTRAK**  
**PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH TERHADAP LABA OPERASIONAL**  
**PADA PT BINTANG RATTA FAMILY**

**Rismarani**  
**Yulia Yunita Yusuf**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh piutang tak tertagih terhadap laba operasional perusahaan pada PT Bintang Ratta Family. PT Bintang Ratta Family merupakan perusahaan property yang berfokus pada penjualan tanah kavling dengan jumlah debitur yang cukup banyak dan memiliki potensi piutang yang cukup besar. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan daftar piutang tak tertagih PT Bintang Ratta Family. Adapun sampelnya adalah laporan laba rugi dan daftar piutang tak tertagih PT Bintang Ratta Family tahun 1998 sampai 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji t parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang tak tertagih berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba operasional milik PT Bintang Ratta Family.

Kata Kunci : Piutang Tak Tertagih, Laba Operasional.

**ABSTRACT**  
**THE INFLUENCE OF UNCOLLECTABLE RECEIVABLES ON OPERATIONAL  
PROFIT IN PT BINTANG RATTA FAMILY**

**Rismarani**  
**Yulia Yunita Yusuf**

This research was conducted to find out how the effect of uncollectible receivables on the company's operating profit at PT Bintang Ratta Family. PT Bintang Ratta Family is a property company that focuses on selling plots of land with a large number of debtors and has a large potential debt. The population in this study is the income statement and the list of uncollectible accounts of PT Bintang Ratta Family. The sample is PT Bintang Ratta Family's income statement and list of uncollectible receivables from 1998 to 2017. Data collection techniques used are documentation. While the data analysis technique used is simple linear regression analysis using classical assumption test and partial t test. The results showed that uncollectible receivables had a positive and significant effect on the operating profit of PT Bintang Ratta Family.

Keywords: Uncollectible Receivables, Operating Profit.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Peneltian.....	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	5
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	6
1.5 Ruang Lingkup Batasan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep .....	7
2.2 Tinjauan Empirik .....	12
2.3 Kerangka Pemikiran .....	14
2.4 Defenisi Operasional.....	16
2.5 Hipotesis .....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Rancangan Penelitian .....	17
3.2 Tempat dan Waktu .....	18
3.3 Populasi dan Sampel .....	18
3.4 Pengukuran Variabel Penelitian .....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	19

3.6 Instrumen Penelitian .....	20
3.7 Analisis Data .....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	25
4.1 Gambaran Umum.....	25
4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya PT Bintang Ratta Family .....	25
4.1.2 Visi dan Misi PT Bintang Ratta Family .....	26
4.1.3 Struktur Organisasi PT Bintang Ratta Family.....	28
4.1.4 Proses Bisnis PT Bintang Ratta Family .....	28
4.2 Hasil dan Pembahasan .....	29
4.2.1 Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik.....	30
4.2.2 Hasil Uji Hipotesis .....	32
BAB V PENUTUP .....	37
5.1 Kesimpulan .....	37
5.2 Saran .....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan pada saat ini umumnya lebih banyak menjual produknya secara kredit karena sistem penjualan tersebut dipilih sebagai salah satu pembenahan bentuk penjualan yang cocok pada saat sekarang ini. Dalam transaksi penjualan kredit akan timbul perkiraan piutang usaha. Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit (Hery, 2014:29). Begitu piutang usaha dicatat, nantinya akan dilaporkan dalam neraca sebagai aset lancar. Akan tetapi, pada kenyataannya beberapa piutang usaha justru menjadi tidak dapat di tagih sebagai akibat dari kondisi pelanggan (debitur) yang ada setelah periode kredit berjalan (berlangsung). Beban yang timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha atau kredit macet akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban operasional yaitu beban piutang yang tidak dapat ditagih (*uncollectible accounts expense*) (Hery, 2014:34).

Kieso, dkk (2008:350), menyatakan bahwa piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan, yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (beban piutang tak tertagih). Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Kieso, hal ini menunjukkan bahwa piutang tak tertagih mempengaruhi perolehan nilai laba. Seperti yang dikemukakan oleh Harmono, (2016:109), "Kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba". Laba dapat menjadi ukuran kinerja bagi perusahaan

adalah laba operasional. Hery (2009:156) mengemukakan bahwa, “Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi telah dijalankan dengan baik”. Salah satu jenis perusahaan yang memiliki risiko dalam hal piutang adalah perusahaan perdagangan khususnya yang sistem penjualannya dilaksanakan berbasis kredit. Idealnya suatu perusahaan yang ingin mendapatkan nilai laba yang tinggi harus menekan jumlah beban yang dimiliki termasuk diantaranya beban operasional, yang salah satunya termasuk beban piutang tak tertagih.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krisnawati (2006) dengan judul Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap laba operasional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung adalah sebesar 2,56%, sisanya 97,44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Shultani (2007) dengan judul Pengaruh Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional Perusahaan Studi Kasus pada PD Putra Madani Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara beban penyisihan piutang tak tertagih terhadap laba operasional. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sartika Syaharuddin (2013) dengan judul Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Pada PT Waskita Karya (Persero) . Secara keseluruhan dari hasil uji analisis yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa beban piutang tak tertagih berpengaruh terhadap laba tetapi tidak signifikan, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa beban piutang tak tertagih berpengaruh terhadap laba sebesar 9,6%.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Adezaputra (2009) dengan judul Pengaruh Piutang Tak Tertagih terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri

Televisi (PT Surya Citra Media Tbk, dan PT Indosiar Karya Media). Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa piutang tak tertagih memiliki hubungan dan pengaruh yang kuat terhadap laba bersih perusahaan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Adetri Kurniawan (2013) dengan judul Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih pada PDAM Tirta Musi Palembang. Secara simultan, dapat disimpulkan bahwa piutang tak tertagih dan harga pokok produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih. Secara parsial, piutang tak tertagih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih, sedangkan harga pokok produksi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Dari penelitian sejenis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian saya adalah penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada piutang tak tertagih dan nilai laba. Namun yang menjadi perbedaannya adalah objek penelitian pada penelitian sebelumnya berkhusus pada bank, perusahaan dagang, dan perusahaan umum. Sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah yaitu perusahaan perdagangan penjualan tanah kavling.

Salah satu jenis perusahaan yang memiliki risiko dalam hal piutang adalah perusahaan perdagangan khususnya yang sistem penjualannya dilaksanakan berbasis kredit. Salah satu perusahaan dagang yang cukup menarik minat masyarakat adalah perusahaan dagang di bidang property. Property merupakan aset investasi yang menjanjikan bagi masyarakat mengingat saat ini kebutuhan untuk mendapatkan tempat tinggal pribadi menjadi menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki tanah dan rumah tinggal yang disebabkan oleh tingginya harga menyebabkan masyarakat harus menunda kebutuhan tersebut. Maka dari itu banyak perusahaan di bidang property merasa perlu untuk

membantu masyarakat dalam hal memiliki tanah dengan cara pembayaran yang di angsur (kredit). Salah satunya adalah PT Bintang Ratta Family. PT Bintang Ratta Family adalah perusahaan bisnis property yang berfokus pada penjualan tanah kavling. Sebagai salah satu perusahaan yang sudah dikenal oleh masyarakat, PT Bintang Ratta Family memiliki banyak nasabah sehingga dalam hal pemberian kredit pihak PT Bintang Ratta Family perlu melakukan pengawasan yang cukup ketat untuk menghindari risiko piutang tak tertagih.

Berikut adalah perkembangan nilai beban piutang tak tertagih dan nilai laba operasional pada PT Bintang Ratta Family:

Tabel 1.1  
Perkembangan Beban Piutang Tak Tertagih dan Laba Operasional pada PT Bintang Ratta Family

Tahun	Beban Piutang Tak Tertagih (Rp)	Persentase Perkembangan (%)	Laba Operasional	Persentase Perkembangan (%)
1998	8.374.678	-	299.279.626	-
1999	5.943.500	(2)	250.774.670	(16)
2000	6.666.602	12	255.941.957	2
2001	5.282.842	(3)	270.946.913	5
2002	9.543.656	81	290.496.270	7
2003	10.892.080	14	298.328.983	2
2004	14.222.340	36	310.770.026	4
2005	7.482.598	(47)	265.937.313	(14)
2006	5.225.478	(30)	290.262.087	9
2007	15.082.840	188	375.508.437	29
2008	8.280.979	(84)	281.712.730	(2)
2009	26.835.200	224	415.207.774	47
2010	5.892.080	(78)	253.654.687	(38)
2011	13.057.364	121	289.204.044	14
2012	11.660.658	(10)	308.842.513	6
2013	15.282.842	31	375.675.226	21
2014	46.831.325	206	348.450.643	(7)
2015	27.892.080	(40)	559.504.956	61
2016	149.737.500	437	726.167.287	30
2017	174.766.500	17	1.025.446.913	41

Sumber: Laporan Laba Rugi PT Bintang Ratta Family 2013-2015 (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 1998 sampai tahun 2017 nilai perkembangan piutang tak tertagih dan laba operasional mengalami peningkatan dan juga penurunan. Pada tahun 1999, nilai piutang tak tertagih mengalami

penurunan sebesar 2%, sementara laba operasional mengalami penurunan juga sebesar 16% dari nilai sebelumnya pada tahun 1998. Pada tahun 2000, piutang tak tertagih mengalami peningkatan sebesar 12% yang mengakibatkan peningkatan laba operasional sebesar 2%. Pada tahun 2001, piutang tak tertagih mengalami penurunan sebesar 2% tetapi laba operasional mengalami peningkatan sebesar 5%. Pada tahun 2002, piutang tak tertagih mengalami peningkatan sebesar 81% sementara laba operasional juga mengalami peningkatan sebesar 7%. Pada tahun 2003, piutang tak tertagih mengalami peningkatan sebesar 14% dan laba operasional juga mengalami peningkatan sebesar 2%. Pada tahun 2004, piutang tak tertagih mengalami peningkatan sebesar 36% sementara laba operasional juga mengalami peningkatan sebesar 4%. Pada tahun 2005, piutang tak tertagih mengalami penurunan sebesar 47% dan laba operasional juga mengalami penurunan sebesar 14%. Pada tahun 2006, piutang tak tertagih mengalami penurunan sebesar 30% tetapi laba operasional mengalami peningkatan sebesar 9%. Pada tahun 2007, piutang tak tertagih mengalami peningkatan sebesar 188% sementara laba operasional juga mengalami peningkatan sebesar 29%. Pada tahun 2008, piutang tak tertagih mengalami penurunan sebesar 84% dan laba operasional juga mengalami penurunan sebesar 2%. Pada tahun 2009, piutang tak tertagih mengalami peningkatan sebesar 224%, sementara laba operasional mengalami peningkatan juga sebesar 47%. Pada tahun 2010, piutang tak tertagih mengalami penurunan sebesar 78% dan laba operasional juga mengalami penurunan sebesar 38%. Pada tahun 2011, piutang tak tertagih mengalami peningkatan sebesar 121%, dan laba operasional juga mengalami peningkatan sebesar 14%. Pada tahun 2012, piutang tak tertagih mengalami penurunan sebesar 10%, sementara laba operasional mengalami peningkatan sebesar 6%. Pada tahun 2013, piutang tak tertagih mengalami peningkatan sebesar 31% dan laba operasional mengalami

peningkatan juga sebesar 21%. Pada tahun 2014, nilai piutang tak tertagih mengalami peningkatan sebesar 206%, sementara laba operasional mengalami penurunan sebesar 7% dari nilai sebelumnya pada tahun 2013. Tahun 2015, piutang tak tertagih mengalami penurunan nilai sebesar 40%, penurunan yang terjadi mengakibatkan peningkatan laba operasional sebesar 61%. Sementara itu pada tahun 2016, piutang tak tertagih kembali meningkat sebesar 437%, nilai perkembangan ini jauh lebih besar dari nilai tahun sebelumnya, peningkatan nilai piutang tak tertagih pada tahun tersebut juga diiringi dengan peningkatan nilai laba operasional sebesar 30%. Pada tahun 2017, nilai piutang tak tertagih juga meningkat sebesar 17% dan laba operasional juga meningkat sebesar 41%. Jika dibandingkan dengan teori seharusnya peningkatan piutang tak tertagih yang terjadi seharusnya mengakibatkan penurunan dan sebaliknya jika terjadi penurunan piutang tak tertagih maka laba operasional akan meningkat. Namun, yang terjadi pada data PT Bintang Ratta Family peningkatan piutang tak tertagih pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 tidak diiringi dengan penurunan nilai laba operasional. Hal ini tidak bersesuaian dengan teori yang ada.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh piutang tak tertagih terhadap perolehan laba operasional perusahaan pada PT Bintang Ratta Family. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul : **“Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional pada PT Bintang Ratta Family”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh piutang tak tertagih terhadap laba operasional pada PT Bintang Ratta Family?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh piutang tak tertagih terhadap laba operasional perusahaan pada PT Bintang Ratta Family.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Kontribusi ilmu akuntansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan akuntansi keuangan khususnya dalam laporan keuangan khususnya laporan laba-rugi PT Bintang Ratta Family Makassar. Dan bagi penelitian selanjutnya agar memberikan tambahan referensi yang bermanfaat dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi penulis, dapat mengetahui praktek yang sesungguhnya dan mengetahui sampai mana teori yang di dapatkan selama perkuliahan diterapkan dalam perusahaan.
- 2) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai input atau kontribusi bagi PT Bintang Ratta Family.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas pengaruh piutang tak tertagih terhadap laba operasional pada PT Bintang Ratta Family. Ruang lingkup pengolahan data yang berjangka waktu lima tahun dimulai dari tahun 1998 sampai tahun 2017.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

Adapun tinjauan teori dan konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **2.1.1 Piutang Tak Tertagih**

Weigandt, dkk (2014:512), "Istilah piutang didefenisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seseorang atau perusahaan lain". Setelah piutang tercatat dalam catatan akuntansi, nantinya akan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Tetapi menentukan nilai yang akan akan dilaporkan kadang kala menyulitkan, hal ini disebabkan sebagian dari piutang tersebut tidak dapat ditagih.

##### **a) Defenisi Piutang Tak Tertagih**

Menurut Weigandt, dkk (2014:514) "Seorang pelanggan sebuah perusahaan mungkin saja tidak dapat membayar yang jatuh tempo karena terjadi penurunan kondisi ekonomi. Atau dapat juga terjadi dimana seseorang mengalami PHK atau harus membayar biaya rumah sakit secara tiba-tiba sehingga tidak dapat membayar utang. Kerugian ini dicatat sebagai debit pada Beban Piutang Sangsi (Beban Piutang Tak Tertagih)". Sementara itu defenisi lain tentang piutang tak tertagih dikemukakan oleh Hery (2014:34), "Begitu piutang usaha dicatat, nantinya akan dilaporkan dalam neraca sebagai aset lancar. Akan tetapi, pada kenyataannya beberapa piutang usaha justru menjadi tidak dapat di tagih sebagai akibat dari kondisi pelanggan (debitur) yang ada setelah periode kredit berjalan (berlangsung). Beban yang timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha atau kredit macet akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban

operasional yaitu beban piutang yang tidak dapat ditagih (*uncollectible accounts expense*)”.

### **b) Metode Pencatatan Piutang Tak Tertagih**

Weigandt, dkk (2014:514), menyatakan bahwa “Terdapat dua metode yang digunakan dalam akuntansi untuk piutang tak tertagih: (1) metode penghapusan langsung dan (2) metode penyisihan”.

#### 1) Metode Penghapusan Langsung

Weigandt, dkk (2014:514) menyatakan bahwa “Berdasarkan metode penghapusan langsung (*direct write-off method*), jika piutang tersebut telah dipastikan tidak dapat ditagih maka baru dianggap sebagai piutang tak tertagih dan kerugian dapat dibebankan ke Beban Piutang Tak Tertagih. Jurnalnya sebagai berikut:

Beban Piutang Tak Tertagih	xxx
Piutang Usaha	xxx
(Menghapus piutang tak tertagih )	

Ketika metode ini digunakan, maka akun beban piutang tak tertagih hanya akan menunjukkan kerugian yang sebenarnya dari piutang yang tidak tertagih. Piutang usaha akan dilaporkan dalam nilai kotor.

#### 2) Metode Penyisihan

Menurut Weigandt, dkk (2014:515), Metode penyisihan (*allowance method*) untuk piutang tak tertagih dilakukan dengan cara mengestimasi jumlah piutang yang tidak tertagih pada akhir setiap periode. Hal ini akan memberikan kesesuaian pembebanan di laporan laba rugi dan memastikan penilaian piutang berdasarkan nilai realisasi kas (bersih) di neraca. Nilai realisasi kas (bersih) adalah jumlah bersih piutang yang diperkirakan dapat diterima secara tunai. Jumlah tersebut dapat diketahui melalui pengurangan akun piutang tak tertagih dari nilai piutang. Piutang di neraca akan disajikan dengan cara seperti ini:

Metode penyisihan lebih sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan jika nilai piutang tak tertagih cukup besar. Berikut ini adalah tiga hal yang berkaitan dengan metode penyisihan:

- a. Piutang tak tertagih merupakan estimasi. Nilai estimasi ini diperlakukan sebagai beban dan ditandingkan terhadap pendapatan pada periode yang sama dimana pendapatan dicatat.
- b. Piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih akan di debit ke beban piutang tak tertagih dan di kredit ke penyisihan piutang tak tertagih (akun kontra aset) melalui jurnal penyesuaian pada setiap akhir periode.
- c. Jika ada sejumlah nilai piutang yang dihapuskan karena memang tidak dapat ditagih, maka akan di debit ke penyisihan piutang tak tertagih dan di kredit ke piutang usaha.

### **2.1.2 Umur Piutang**

Harrison, dkk (2011:296) menyatakan bahwa, "Dalam praktik, metode yang populer untuk mengestimasi piutang tak tertagih disebut umur piutang". Metode umur piutang merupakan pendekatan neraca karena berfokus pada apa yang harus menjadi representasi piutang usaha yang paling relevan dan tepat pada tanggal neraca. Dalam metode umur piutang, setiap piutang pelanggan tertentu di analisis berdasarkan berapa lama piutang itu beredar.

Menurut Hery (2012:381), Metode umur piutang pertama kali piutang usaha akan dikelompokkan berdasarkan pada masing-masing karakteristik umurnya, yang berarti adanya pengelompokan piutang usaha kedalam kategori yang berdasarkan tanggal jatuh temponya piutang. Lamanya umur piutang yang telah jatuh tempo merupakan lamanya hari mulai saat piutang tersebut jatuh tempo hingga laporan umur piutang disiapkan. Berdasarkan umur piutang,

piutang yang sudah lama beredar (jatuh tempo) sangat kecil kemungkinannya dapat di tagih.

### **2.1.3 Laba Operasional**

#### **a) Defenisi Laba Operasional**

Salah satu laba yang termasuk dalam jenis-jenis laba adalah laba operasional. Menurut Hery (2009:123) “Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional”. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan. Menurut Stice dalam Hery (2009:123), Ukuran laba operasional memungkinkan kita untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam memilih lokasi toko yang strategis, menetapkan strategi harga, melakukan promosi, dan mengelola hubungan yang baik dengan pelanggan dan supplier. Menurut Kieso dalam Hery (2009:123), Pengungkapan laba operasional dalam laporan laba rugi akan memperlihatkan perbedaan antara aktivitas utama dengan aktivitas sekunder atau jarang terjadi. Pengungkapan ini membantu pembaca menyadari bahwa aktivitas sekunder akan kecil kemungkinannya untuk dapat terus berlanjut atau terjadi pada tingkat yang sama. Namun demikian, aktivitas sekunder yang jarang terjadi ini tetap merupakan bagian dari operasi berlanjut. Berbeda dengan pos-pos tidak biasa (yang diperkirakan tidak akan berlanjut atau tidak akan berulang), dimana bukan merupakan bagian dari operasi berlanjut.

#### **b) Unsur-unsur Laba Operasional**

Menurut Stice, dkk (2004:243) “Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat

dari laba kotor dikurangi beban operasi”. Dengan kata lain laba operasional terbentuk dari hasil pengurangan laba kotor dengan beban operasional.

#### 1. Laba Kotor

Menurut Stice, dkk (2004:242), “Laba kotor adalah selisih antara pendapatan dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan”. Laba kotor adalah angka yang sangat penting. Apabila perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang atau jasa untuk menutup beban yang langsung terkait dengan barang atau jasa tersebut, perusahaan tersebut tidak akan dapat bertahan lama pada bisnis tersebut.

#### 2. Beban Operasional

Menurut Hery (2009:122), Beban operasional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu beban penjualan dan beban umum & administrasi. Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan. Sedangkan beban umum dan administrasi dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas/urusan kantor (administrasi) dan operasi umum.

#### **2.1.4 Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional**

Piutang yang tidak dapat terbayarkan oleh pelanggan adalah kerugian bagi perusahaan. Menurut Kieso, dkk (2009:514) “Kerugian yang muncul akibat piutang tak tertagih disebut dengan beban piutang tak tertagih”.

Menurut Kieso, dkk (2007:350), “Penjualan atas dasar selain penjualan tunai berisiko menimbulkan kegagalan untuk menagih piutang. Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan ayat jurnal pencatatan yang tepat”.

Menurut Hery (2012:272), Beban yang timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha atau kredit macet akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban

operasional, yaitu dengan menggunakan istilah akun: beban kredit macet (*bad debts expense*), beban piutang ragu-ragu (*doubtful accounts expense*), atau beban piutang yang tidak dapat ditagih (*uncollectible accounts expense*).

Menurut Sulthani, Imam (2007), “Beban piutang tak tertagih memberikan pengaruh positif terhadap laba operasional, artinya bahwa semakin meningkat beban penyisihan piutang tak tertagih maka dapat mempengaruhi laba operasional”.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa tidak tertagihnya piutang akan menimbulkan beban bagi perusahaan, dan yang pada akhirnya akan menimbulkan kerugian pada perusahaan. Oleh karena itu beban piutang tak tertagih akan mempengaruhi laba operasional.

## 2.2 Peneliti Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Peneliti Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Krisnawati (2006), Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung.	Variabel Dependen: Laba Operasional Variabel Independen: Beban Piutang Tak Tertagih	Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Laba Operasional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung adalah sebesar 2,56%, sisanya 97,44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2.	Shultani (2007), Pengaruh Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional Perusahaan Studi Kasus pada PD Putra Madani Ciamis.	Variabel Dependen: Laba Operasional Variabel Independen: Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	Terdapat pengaruh antara beban penyisihan piutang tak tertagih terhadap laba operasional

3.	Sartika Syaharuddin (2013), Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba pada PT Waskita Karya (Persero).	Variabel Dependen: Laba Variabel Independen: Beban Piutang Tak Tertagih	Beban piutang tak tertagih berpengaruh terhadap laba tetapi tidak signifikan, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa beban piutang tak tertagih berpengaruh terhadap laba sebesar 9,6%
4.	Adezaputra (2009), Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Televisi (PT Surya Citra Media Tbk, dan PT Indosiar Karya Media)	Variabel Dependen: Laba Bersih Variabel Independen: Piutang Tak Tertagih	Piutang tak tertagih memiliki hubungan dan pengaruh yang kuat terhadap laba bersih perusahaan.
5.	Adetri Kurniawan (2013), Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih pada PDAM Tirta Musi Palembang	Variabel Dependen: Laba Bersih Variabel Independen: Piutang Tak Tertagih, Harga Pokok Produksi	Secara simultan, dapat disimpulkan bahwa piutang tak tertagih dan harga pokok produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih. Secara parsial piutang tak tertagih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Sumber: data diolah

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krisnawati (2006) dengan judul Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung. Penelitian yang dilakukan oleh Nely Krisnawati bertujuan untuk mengetahui perkembangan beban piutang tak tertagih, perkembangan laba operasional, dan pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap laba operasional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yang bersifat kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah perkembangan beban piutang tak tertagih PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang

ITB Bandung cenderung meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 2003. Perkembangan laba operasional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung meningkat dari tahun ke tahun selama periode 2000-2004. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap laba operasional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung adalah sebesar 2,56%, sisanya 97,44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Shultani (2007) dengan judul Pengaruh Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional Perusahaan Studi Kasus pada PD Putra Madani Ciamis. Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) beban penyisihan piutang tak tertagih dan laba operasional pada PD Putra Madani, (2) pengaruh beban penyisihan piutang tak tertagih terhadap laba operasional pada PD Putra Madani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara beban penyisihan piutang tak tertagih terhadap laba operasional.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sartika Syaharuddin (2013) dengan judul Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Pada PT Waskita Karya (Persero). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beban piutang tak tertagih terhadap laba. Sampel dari uji penelitian ini yaitu data beban piutang dan laporan keuangan selama lima tahun terakhir dimulai tahun 2007-2011. Teknik analisis yang digunakannya adalah analisis umur piutang, uji regresi linear sederhana, uji korelasi, dan uji-t. Secara keseluruhan dari hasil uji analisis yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa beban piutang tak tertagih

berpengaruh terhadap laba tetapi tidak signifikan, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa beban piutang tak tertagih berpengaruh terhadap laba sebesar 9,6%.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Adezaputra (2009) dengan judul Pengaruh Piutang Tak Tertagih terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Televisi (PT Surya Citra Media Tbk, dan PT Indosiar Karya Media). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara piutang tak tertagih terhadap laba bersih. Dengan menggunakan beberapa alat analisis, diantaranya uji normalitas dan uji regresi linear sederhana metode korelasi pearson. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa piutang tak tertagih memiliki hubungan dan pengaruh yang kuat terhadap laba bersih perusahaan.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Adetri Kurniawan (2013) dengan judul Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih pada PDAM Tirta Musi Palembang. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh piutang tak tertagih dan harga pokok produksi terhadap laba bersih. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan pengujian asumsi klasik kemudian melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan uji t dan uji F. Secara simultan, dapat disimpulkan bahwa piutang tak tertagih dan harga pokok produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih. Secara parsial, piutang tak tertagih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih, sedangkan harga pokok produksi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

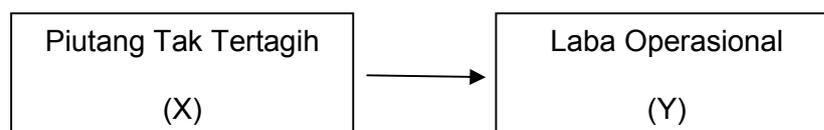
Dari penelitian sejenis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian saya adalah penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada piutang tak tertagih dan nilai laba. Namun yang menjadi perbedaannya adalah objek penelitian pada

penelitian sebelumnya berkhusus pada bank, perusahaan dagang, dan perusahaan umum. Sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan perdagangan penjualan tanah kavling.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba operasional, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beban piutang tak tertagih. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang digunakan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



### 2.4 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah aspek penelitian informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Defenisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Agar penelitian ini lebih terarah maka ditentukan batasan variabel yang akan diteliti:

- a) Piutang Tak Tertagih merupakan nilai sejumlah piutang yang tidak dapat ditagih kepada pelanggan tertentu yang sudah tidak mampu untuk membayar nilai kredit yang ditetapkan. Dalam hal ini, piutang tak tertagih yang dimaksud adalah nilai piutang tak tertagih yang milik PT Bintang Ratta Family.

- b) Laba Operasional merupakan nilai laba yang didapatkan dari hasil penjualan dikurangi dengan beban operasional. Laba operasional dapat menggambarkan kinerja operasional perusahaan terutama di aktivitas penjualan. Dalam hal ini, laba operasional yang dimaksud adalah laba operasional PT Bintang Ratta Family.

## **2.5 Hipotesis**

Piutang tak tertagih diakui sebagai beban atau biaya yang akan mempengaruhi laba operasional. Dengan munculnya piutang tak tertagih maka akan menambah beban operasional yaitu akun beban piutang tak tertagih. Dan nantinya beban tersebut memberikan pengaruh terhadap laba operasional.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu sebagai berikut:

Dari penelitian Shulthani (2007) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional Perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara beban penyisihan piutang tak tertagih terhadap laba operasional. Dalam Adetri Kurniawan (2013), yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih pada PDAM Tirta Musi Palembang yang menunjukkan hasil secara simultan, dapat disimpulkan bahwa piutang tak tertagih dan harga pokok produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih. Secara parsial piutang tak tertagih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Dan dalam Adezaputra (2009), Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Televisi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan piutang tak tertagih memiliki hubungan dan pengaruh yang kuat terhadap laba bersih perusahaan.

Dari pernyataan diatas dan ketiga penelitian terdahulu maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H: Piutang tak tertagih berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba operasional pada PT Bintang Ratta Family.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data yang berupa data kuantitatif. Data kuantitatif meliputi piutang tak tertagih PT Bintang Ratta Family dan laporan keuangan laba rugi periode 1998-2017 milik PT Bintang Ratta Family. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh piutang tak tertagih terhadap laba maka penulis menggunakan alat analisis regresi linear sederhana.

#### **3.2 Tempat dan Waktu**

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Makassar yang berada di Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 13 Daya. Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada salah satu perusahaan property yang ada di Makassar yaitu PT Bintang Ratta Family sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2018.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **1) Populasi**

Menurut Sugiyono (2014:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi data yaitu daftar umur piutang dan laporan laba rugi PT Bintang Ratta Family dari periode 1998 - 2017.

## 2) Sampel

Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100.

Menurut Sugiyono (2014:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel:

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian
2. Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat
3. Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian
4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20.

Teknik memilih sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik "*sampling jenuh*". Sampling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Teknik ini dilakukan dengan memusatkan penelitian hanya pada beberapa periode waktu tertentu. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah piutang tak tertagih dan laporan laba rugi pada PT Bintang Ratta Family periode 1998-2017.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang sumber datanya berupa laporan keuangan dan dokumen-dokumen penjualan dari PT Bintang Ratta Family selama periode 1998-2017.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data melalui dokumen-dokumen yang ada pada PT Bintang Ratta Family.

Adapun data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan, yang meliputi laporan laba rugi selama kurun waktu per semester dari tahun 1998-2017 pada perusahaan PT Bintang Ratta Family.

### 3.6 Pengukuran Variabel

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya mengenai judul penelitian yaitu "Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional pada PT Bintang Ratta Family", maka variabel yang akan diteliti adalah:

- a) Variabel bebas (*independent variable*) yaitu piutang tak tertagih dengan simbol (X).
- b) Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu laba operasional dengan simbol (Y).

Berdasarkan variabel-variabel yang terkait permasalahan yang diajukan dimana variabel piutang tak tertagih yang dinyatakan sebagai variabel X menggunakan daftar umur piutang untuk menghitung besarnya piutang yang dikategorikan lewat jatuh tempo atau piutang yang tidak dapat ditagih pada periode tertentu. Pengukuran variabel piutang tak tertagih dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp).

Sedangkan variabel laba operasional yang dinyatakan sebagai variabel Y diperoleh dari hasil selisih antara pendapatan operasional dan beban operasional pada periode tertentu. Pengukuran variabel laba operasional dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data piutang tak tertagih dan laporan keuangan laba rugi periode 1998-2017 milik PT Bintang Ratta Family.

### **3.8 Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS 23. Adapun analisis data yang digunakan sebagai berikut :

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai distribusi normal sebagai syarat dapat dilakukan uji normalitas data dalam model regresi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorof-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan nilai Sig > 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal, Jika nilai Sig < 0,05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal (Umar:2014).

##### **b) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2006:103).

### **c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan lainnya tetap disebut homokedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 179:2014). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatterplot yang dihasilkan dari pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 23.

Menurut Ghozali (2011) dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik yang menyebar tidak teratur di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

## **2. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Menurut Sugiyono (2008) Uji regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kasual (berpengaruh). Untuk menguji hipotesis yang diajukan, diperlukan analisis regresi linear sederhana. Persamaan regresi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

Dimana:

y = Variabel terikat (laba operasional)

x = Variabel bebas (piutang tak tertagih)

a = Konstanta (Nilai Y apabila X=0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Untuk menghitung hasil analisis regresi linear sederhana maka diperlukan pengolahan data melalui program SPSS 23.

#### **a) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Sugiyono (2008) Analisis ini digunakan untuk melihat persentase (%), dan mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel X (Piutang Tak Tertagih) terhadap Y (Laba Operasional), dengan bantuan program SPSS 23 pada komputer. Jika  $R^2$  mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika  $R^2$  semakin mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **b) Uji T (Parsial)**

Menurut Ghozali (2012:98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya PT BINTANG RATTA FAMILY**

PT Bintang Ratta Family merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis property penjualan tanah kavling yang berlokasi di jalan Perintis Kemerdekaan, KM 13 Daya Makassar. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 yang pada awalnya merupakan anak perusahaan dari sebuah koperasi dengan keseluruhan modalnya bergantung pada koperasi. Selanjutnya pada tahun 2007, perusahaan ini mulai berkembang dan berbentuk CV dengan nama CV Mantap Perkasa yang dengan keseluruhan modal berasal dari pemilik karena perusahaan ini merupakan perusahaan keluarga. Pada tahun 2010, perusahaan ini berubah bentuk dari CV menjadi PT dengan nama PT Bintang Ratta Family (BRF) atau lebih dikenal dengan BRF Property. Pada awalnya perusahaan ini hanya sebagai perantara penjual tanah karena keterbatasan modal. Setelah berbentuk CV, perusahaan mulai mampu meluncurkan produk tanah kavling dengan modal yang besar yang berasal dari pribadi, sampai akhirnya perusahaan ini berubah menjadi PT yang bergerak dalam bidang property dan selain meluncurkan produk tanah kavling berlokasi di beberapa tempat strategis di wilayah sekitar Maros dan BTP, perusahaan juga saat ini sedang mengembangkan bisnis perumahan untuk dijadikan hunian tempat tinggal, serta peluang bisnis investasi bagi masyarakat. Tanah kavling milik BRF Property ditunjang dengan legalitas kuat dan terpercaya yaitu sertifikat hak milik (SHM) yang didukung oleh lembaga yang berkompeten. BRF Property memperkenalkan diri ke kalangan masyarakat umum dengan melalui beragam sarana media baik

cetak maupun elektronik yang melalui tim marketing secara khusus menyebarluaskan informasi penawaran kepada calon pelanggan.

#### **4.1.2. Visi dan Misi PT Bintang Ratta Family**

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh PT Bintang Ratta Family adalah sebagai berikut:

##### **a. Visi**

Menjadi perusahaan terkemuka dibidangnya baik real estate, property, infrastruktur, dan bidang usaha lainnya.

##### **b. Misi**

- Mencapai pertumbuhan pendapatan di atas rata-rata, pertumbuhan industri bisnis di bidang property maupun real estate di Indonesia dengan memberi produk dan layanan bermutu.
- Membangun SDM yang berkualitas dan iklim kerja yang baik guna mencapai kinerja yang tinggi.
- Mengoptimalkan produktivitas seluruh sumber daya yang dimiliki demi manfaat konsumen, pemegang saham, dan karyawan.
- Peduli pada aspek sosial dan lingkungan di setiap unit usaha.

#### **4.1.3. Struktur Organisasi PT Bintang Ratta Family**

Untuk mencapai efektifitas pelaksanaan kerja dalam suatu manajemen perusahaan, maka diperlukan sebuah perencanaan yang memadai dengan menciptakan pedoman kerja yang dapat terlihat pada sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi pada dasarnya menunjukkan fungsi atau kedudukan serta wewenang dan tanggung jawab karyawan dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi, maka setiap batasan tugas dan wewenang dapat menunjukkan masing-masing bagian dalam perusahaan, sehingga

semuanya dapat berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Berikut ini adalah fungsi struktural dari struktur organisasi PT Bintang Ratta Family:

a. Komisaris

Mengawasi kebijakan-kebijakan perusahaan yang telah disepakatidalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

b. Direktur Utama

Memimpin perusahaan dan bertanggung jawab penuh terhadap tercapainya tujuan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Sekretaris

Membantu pimpinan dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan teknis, serta menjadi penghubung antara pimpinan dan bawahan dalam menjabarkan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan.

d. Divisi IT

Membantu pelaksanaan tata kelola administrasi perusahaan terkait penggunaan software dan hardware untuk kelancaran aktivitas operasional perusahaan.

e. Divisi Administrasi Umum

Mengurus serta mengontrol berkas-berkas terkait proses aktivitas operasional perusahaan diantaranya: Mengontrol semua berkas dan administrasi di kantor, Membuat semua berkas baik persuratan, PJB (Perjanjian Jual Beli) PPT/SP2T (Surat Perjanjian Pembelian Tanah) maupun berkas lainnya.

f. Divisi Marketing

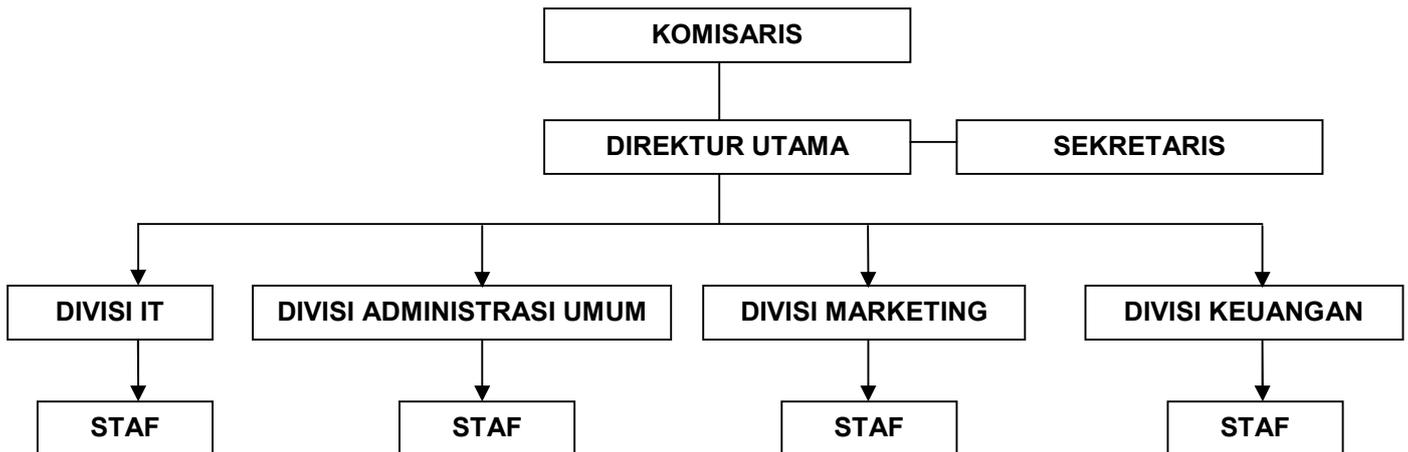
Melakukan promosi terhadap produk-produk bisnis yang dikelola oleh perusahaan, menjadi penghubung antara perusahaan dan masyarakat.

g. Divisi Keuangan

Bertanggung jawab atas aktivitas keuangan dan pembukuan perusahaan meliputi pemasukan dan pengeluaran.

Gambaran struktur organisasi PT Bintang Ratta Family dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:

Gambar 3.1  
Struktur Organisasi PT Bintang Ratta Family (BRF)



#### 4.1.4. Proses Bisnis PT Bintang Ratta Family

BRF Property melakukan sistem penjualan kredit dengan angsuran DP yang beragam sesuai ukuran tanah yang dibeli. Harga jual yang ditawarkan kepada calon debitur adalah harga jual yang sudah termasuk beberapa fasilitas berikut:

- a. Sertifikat Hak Milik (SHM)
- b. Akte Jual Beli
- c. Pondasi Batas Keliling
- d. BPHTB + PPH

Adapun persyaratan kredit yang ditetapkan oleh BRF Property yaitu sebagai berikut:

- a. FC KTP Suami Isteri, Kartu Keluarga, Surat Nikah
- b. Asli slip gaji 3 bulan terakhir / Keterangan Penghasilan, NPWP

- c. FC Rekening Tabungan 3 bulan terkahir
- d. SK Terakhir untuk PNS

Setiap bulannya pembayaran yang sudah diteima oleh pihak BRF Property akan divalidasi dengan bukti berupa kartu angsuran yang dibubuhi cap stempel serta paraf langsung dari kasir. BRF Property juga memberikan kemudahan bagi calon debitur yang memiliki kemampuan terbatas dengan bekerja sama pihak Kredit BTN yang nilai angsurannya lebih rendah dan jangka waktu angsurannya juga lebih panjang. Adapun aturan yang diterapkan oleh pihak BRF Property terkait tindakan terhadap debitur yang lalai yaitu dengan melakukan komunikasi langsung terhadap pihak debitur jika waktu pembayaran sudah melewati tanggal jatuh tempo. Tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh pihak BRF Property bagi yang menunggak lebih dari 3 bulan maka akan diberikan surat peringatan hingga 3 kali. Jika tidak ada respon dari pihak debitur maka terhadap tindak wanprestasi tersebut, pihak BRF Property akan menjual kembali tanah kavling tersebut dengan cara melelangnya.

## **4.2. Hasil dan Pembahasan**

### **4.2.1. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik**

Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel dalam data. Pengujian analisis regresi harus bebas dari asumsi-asumsi klasik seperti uji normalitas data, uji autokorelasi.

## 1. Uji Normalitas Data

Berikut hasil pengujian normalitas:

Tabel 4.1  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	67595916,4395
Most Extreme Differences	Absolute	4527
	Positive	,199
	Negative	,199
Test Statistic		-,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,199
		,058 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengelolaan data SPSS 23

Hasil pengujian normalitas diatas, bahwa variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal pada nilai signifikan  $> 0,05$  dengan tingkat Sig normal 0,058.

## 2. Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.2  
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-
	11751981,0067
	0
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	11
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber: Hasil Pengelolaan data SPSS 23

Diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,1000 > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

#### 4.2.2. Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dengan variabel piutang tak tertagih (x) dan laba operasional (y):

Tabel 4.3  
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	255385042,588	18277110,743		13,973	,000
	PIUTANG TAK TERTAGIH	3,920	,339	,939	11,570	,000

a. Dependent Variable: LABA OPERASIONAL

Sumber: Hasil Pengelolaan data SPSS 23

Berdasarkan hasil olah SPSS 23 di atas maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 255.385.042,588 + 3,920X$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai konstan sebesar 255.385.042. Hal ini menunjukkan bahwa apabila piutang tak tertagih bernilai konstan (sama dengan nol) maka laba akan meningkat sebesar Rp 255.385.042. Sedangkan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 3,920, berarti setiap peningkatan satu rupiah peningkatan piutang tak tertagih maka laba operasional akan meningkat sebesar Rp 3.920.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.4  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,939 <sup>a</sup>	,881	,875	69448202,3072 4

a. Predictors: (Constant), PIUTANG TAK TERTAGIH

b. Dependent Variable: LABA OPERASIONAL

Sumber: Hasil Pengelolaan data SPSS 23

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square atau  $R^2=0,881$  atau sebesar 88,1% yang berarti bahwa pengaruh piutang tak tertagih terhadap laba operasional sebesar 88,1% sementara sisanya sebesar 11,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 3. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen berupa piutang tak tertagih terhadap variabel dependen berupa laba operasional secara parsial. Pengambilan kesimpulan dapat dilihat dari signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t (Parsial):

Tabel 4.5  
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	255385042,5	18277110,74		13,973	,000
	PIUTANG TAK TERTAGIH	3,920	,339	,939	11,570	,000

a. Dependent Variable: LABA OPERASIONAL  
Sumber: Hasil Pengelolaan data SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, variabel piutang tak tertagih memiliki arah positif sebesar 3,920 dan nilai t hitung 11,570 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis di terima, artinya Piutang tak tertagih berpengaruh positif tetapi dan signifikan terhadap laba operasional.

#### 4. Pengaruh Piutang Tak Tertagih terhadap Laba Operasional PT Bintang Ratta Family

Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang tak tertagih berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba operasional dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti berada di bawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini

menunjukkan bahwa meningkatnya piutang tak tertagih tidak dapat menjamin menurunnya laba operasional PT Bintang Ratta Family. Karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang property penjualan tanah kavling, maka jika ada debitur yang sudah melewati tanggal jatuh tempo dan sudah diberikan surat peringatan hingga 3 kali dan tidak ada respon dari pihak debitur maka tanah akan kembali pada perusahaan otomatis akan menambah aset tanah perusahaan. Dan secara normal, tanah tidak mengalami penyusutan justru malah mengalami peningkatan lantaran nilainya yang bertambah mengikuti perkembangan pasar.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* atau  $R^2=0,881$  atau sebesar 88,1% yang berarti bahwa pengaruh piutang tak tertagih terhadap laba operasional sebesar 88,1% sementara sisanya sebesar 11,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain yang tidak diteliti yaitu tanah kavling yang tidak terbayar lunas oleh pelanggan, kemudian tanah tersebut kembali pada perusahaan yang otomatis akan menambah aset tanah perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan teori dari Kieso, dkk (2007:350) yang mengatakan bahwa piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemilik saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (beban piutang tak tertagih). Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Kieso, hal ini menunjukkan bahwa piutang tak tertagih mempengaruhi perolehan nilai laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2013) yang menyatakan bahwa beban piutang tak tertagih berpengaruh terhadap laba operasional tetapi tidak signifikan. Penelitian

Shultani (2012) menunjukkan terdapat pengaruh antara beban penyisihan piutang tak tertagih terhadap laba operasional. Penelitian Adezaputra (2009) menunjukkan piutang tak tertagih memiliki hubungan dan pengaruh yang kuat terhadap laba bersih perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu Piutang tak tertagih berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba operasional pada PT Bintang Ratta Family. Variabel piutang tak tertagih memiliki arah positif sebesar 3,920 dan nilai t hitung 11,570 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis di terima, artinya Piutang tak tertagih berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba operasional. Berdasarkan Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* atau  $R^2=0,881$  atau sebesar 88,1% yang berarti bahwa pengaruh piutang tak tertagih terhadap laba operasional sebesar 88,1% sementara sisanya sebesar 11,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak PT Bintang Ratta Family dalam mengambil keputusan yaitu:

1. Bagi pihak PT Bintang Ratta Family harus memperketat seleksi penerimaan nasabah untuk menghindari risiko piutang yang tak terbayarkan oleh pelanggan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti aset tanah perusahaan agar dapat diperbandingkan seberapa besar faktor tersebut mempengaruhi laba operasional

## DAFTAR PUSTAKA

- Adezaputra. 2009. *Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Televisi*. Skripsi. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Earl K. Stice, James D. Stice, K. Fred Skousen. 2004. *Intermediate Accounting 15th Edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghosali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Harrison, dkk. 2011. *Akuntansi Keuangan Internasional Edisi Kedelapan Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Hery. 2014. *Akuntansi Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kieso, dkk. 2007. *Accounting Principles*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kieso, dkk. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Krisnawati, Nelly. 2006. *Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Operasional pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang ITB Bandung*. Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Kurniawan, Adetri. 2013. *Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih pada PDAM Tirta Musi Palembang*. Skripsi. Palembang: STMIK MDP & MDP Business School.
- Shultani, Imam. 2007. *Pengaruh Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Dan Jumlah Penyaluran Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba Operasioal*. Jurnal Organisasi Manajemen. Vol. 12, No. 4, Hal. 594-611.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku I Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrudin, Sartika. 2013. *Pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Pada PT Waskita Karya (Persero) Cabang Makassar*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.
- Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Weygandt, dkk. 2014. *Pengantar Akuntansi Buku I Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.